

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Menurut Haniffah (2022) ISR adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pemenuhan perspektif spiritual untuk penggunaan laporan muslim. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pelaporan sosial yang tidak hanya melibatkan harapan secara holistik dari masyarakat mengenai peran perusahaannya tetapi juga pada perspektif spiritual. Peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang selanjutnya disingkat TJSL adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) ialah indeks yang berisi item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang ditetapkan oleh *Accounting Auditing Organizing for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti mengenai item-item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Komponen pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ialah item-item

pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. *Islamic Social Reporting (ISR)* pertama kali dikemukakan oleh Haniffah tahun 2002, kemudian dikembangkan oleh Othman et al tahun 2009 dalam penelitian Taufiq dan Sultan (2020). Haniffah membuat lima tema pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Dikembangkan oleh Othman et al., dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan. Pada penelitian Iwan Setiawan, Fifi Swandari & Dian Masita (2018) Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu manusia harus bertanggung jawab terhadap Allah dalam melaksanakan aktivitasnya dalam upaya mencapai ridho-Nya. Sehingga melahirkan tanggung jawab antar manusia dengan Allah. Siswar dan Hossain (2022) juga menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Memiliki hubungan yang relevan dan berkontribusi terhadap konsep *social reporting* yang terus berkembang sampai saat ini, sehingga dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Artinya, Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES). Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengikuti metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI). ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan ragam saham syariah yang bisa dijadikan pilihan bagi investor, Irwan Abdalloh ada beberapa keunggulan berinvestasi saham syariah diantaranya memiliki return yang tinggi, pergerakan saham syariah lebih stabil. Setiap perusahaan dalam perkembangannya selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan, untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dan mensejahterakan para pemegang saham.

Secara umum konsep pasar modal syariah dan pasar modal konvensional tidak beda jauh, tetapi dalam konsep pasar modal syariah bahwa saham yang diperdagangkan harus sesuai dengan kriteria syariah yang terhindar dari konsep riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi. Ada beberapa prinsip syariah, agar suatu emiten bisa tergolong dalam indeks syariah. OJK telah mengatur tentang prinsip Syariah di pasar modal dengan peraturan nomor 15/POJK.04/2015, tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah dengan peraturan nomor 17/POJK.04/2015 dan tentang akad-akad yang dapat digunakan dalam setiap

penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia melalui peraturan OJK No. 53/POJK.04/2015. Meskipun demikian, pada dasarnya semua akad yang memenuhi prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan OJK yang berlaku. Adapun akad-akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia menurut peraturan tersebut adalah akad ijarah, istishna, kafalah, mudharabah, musyarakah dan wakalah.

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan mendukung transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio yang halal. Maka dari itu peneliti memilih perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian pada penelitian ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, adapun penetapan POJK No.52/POJK.04/2017 tentang dana investasi infrastruktur berbentuk kontrak investasi kolektif. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk

memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Fadila Amani (2018) Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting dalam menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, dengan tingginya nilai perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran. Banyak perusahaan yang meningkatkan kinerjanya dengan tujuan utama untuk mendapatkan profit yang maksimal. Menurut Kasmir (2021) mengatakan bahwa apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang makin besar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka nilai saham perusahaan akan jatuh. Oleh karena itu banyak perusahaan yang go public yang melaporkan sahamnya di bursa efek. Selain perusahaan konvensional, perusahaan berbasis syariah juga ikut melaporkan sahamnya di bursa efek sebagai indikator dari kinerja pasar saham syariah.

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia dan diharapkan menjadi suatu market yang sangat besar bagi pengembang industri keuangan syariah. Pada siaran pers tanggal 11 november 2021, pasar modal syariah secara umum menunjukkan kinerja yang terus membaik seperti pertumbuhan inverstor. Saham syariah menjadi salah satu landing investasi

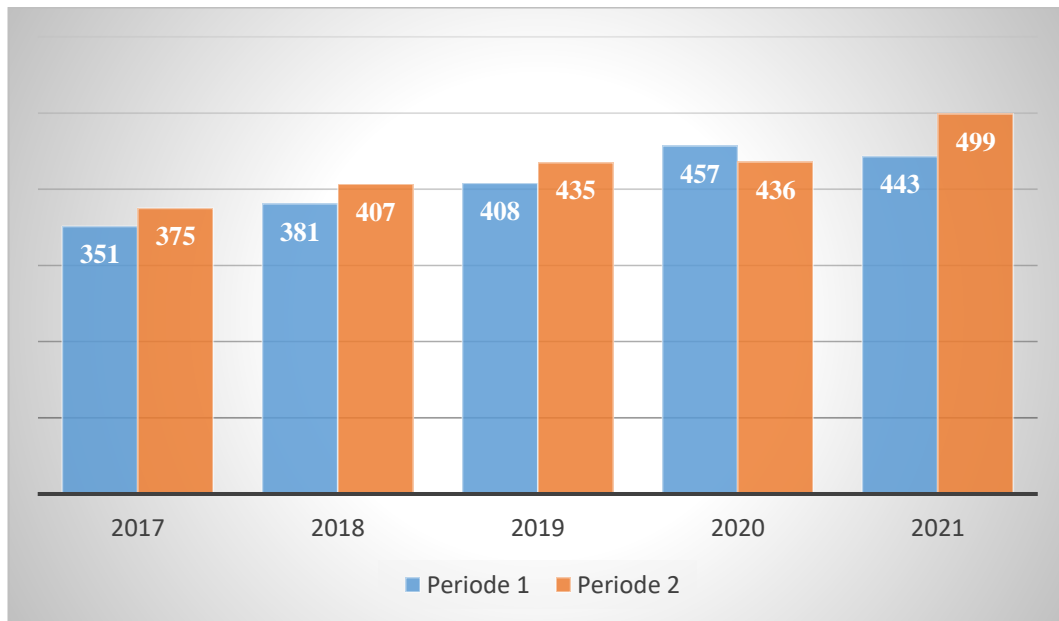
yang masih menjanjikan di saat kondisi ekonomi global yang bergejolak seperti saat ini adalah reksa dana syariah, terutama saham syariah tidak masuk dalam saham perbankan yang sangat terpengaruh dengan kondisi pasar global.

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi salah satu fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat yang mayoritas beragama muslim maupun yang minoritas beragama non muslim. Salah satu bentuk ke bangkitnya ekonomi Islam adalah dengan adanya Pasar Modal Syariah. Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah pada perusahaan-perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia (Ardiani dan Indah, 2017). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia, metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalis pasar. Terdapat pula *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah

### **Gambar 1.1**

#### **Perkembangan Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat menunjukkan fluktuasi jumlah saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada periode 1 tahun 2017 jumlah saham syariah mengalami kenaikan menjadi 351 (periode 1) dan 375 (periode 2), dan pada tahun 2018 masih pada periode yang sama jumlah saham syariah kembali mengalami kenaikan menjadi 381 (periode 1) dan 407 (periode 2), pada tahun 2019 naik menjadi 408 (periode 1) dan 435 (periode 2). Dan pada periode 1 dan periode 2 pada tahun 2020 yaitu 457 (periode 1) dan 436 (periode 2) dapat dilihat tahun 2020 pada periode 2 terjadi penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan periode 1.

Hal ini disebabkan oleh fenomena pandemi *covid-19* yang menyebabkan penurunan pada saham syariah yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini masih berlangsung sampai periode 1 tahun 2021 meskipun terjadi kenaikan menjadi 443, namun nilai tersebut masih terpantau rendah dari pada periode 1 pada tahun

2020. Sepanjang 2021, jumlah investor saham syariah telah bertambah sebanyak 19.283 investor atau mengalami pertumbuhan 22,5 persen. Dari 85.861 investor pada 2020 menjadi 105.170 investor pada 2021 dengan tingkat keaktifan sepanjang 2021 sebanyak 34 persen. Dalam kesempatan yang sama, Kepala Divisi Pasar Modal Syariah BEI, Irwan Abdullah mengatakan, meski tercatat tumbuh, namun kenaikan investor saham syariah jauh lebih lambat dibandingkan saham konvensional. "Kita masih tetap tumbuh tapi lambat. Menariknya adalah perlambatan terjadi selama pandemi di 2020-2021," kata Irwan. Rasio investasi syariah terhadap total investor mengalami penurunan sejak 2020, setelah mencapai puncaknya di 2019 sebesar 6,2 persen. Kemudian merosot menjadi hanya 5,1 persen pada 2020 dan 3 persen pada 2021. Dikutip dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), Jumat (15/4/2022).

Pada periode 2 tahun 2021 dapat kita lihat pada gambar 1.1 saham syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan menjadi 499 jauh melebihi dibandingkan pada periode 1 di tahun 2021. Kepala Divisi Pasar Modal Syariah BEI Irwan Abdalloh sempat menjelaskan sebelumnya, kenaikan yang dialami tiga indeks syariah itu mencerminkan pasar saham syariah yang tumbuh konsisten. "BEI terus melakukan inovasi sehingga tiap tahunnya ada *milestone* baru," ujar Irwan kepada wartawan beberapa waktu lalu. Bursa mencatat, jumlah saham syariah cenderung meningkat sejak tahun 2017. Per 31 Maret 2021, terdapat 434 saham syariah dari total 724 saham. Jumlah ini setara 59,94%. Sementara itu, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai Rp 3.439 triliun dari total Rp 7.071 triliun atau setara 48%. Bursa juga mencatat, rata-rata



volume transaksi saham syariah mencapai 9.284 juta saham atau 46% dari rata-rata volume transaksi seluruh saham. Sementara itu, rata-rata frekuensi transaksi harian saham syariah mencapai 60% dari total transaksi saham atau setara 836.923 kali. Adapun rata-rata nilai transaksi saham syariah mencapai 58% dari total saham, atau setara Rp 9.276 miliar. "Saham-saham konstruksi punya porsi utang cukup tinggi, investor nampak menghindari sektor ini. Selain itu penyebab turunnya lebih karena dari sentimen SWF yang mulai pudar," kata Hendri kepada Kontan.co.id, Jumat (11/6/2021).

PT. Vale Indonesia Tbk mengalami penurunan laba periode berjalan sebesar 5,14% pada tahun 2019 memiliki harga saham sebesar 3,640, terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 5,100. Namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 4,680, menurut Analis Panin Sekuritas Felix Darmawan mengatakan, kebijakan covid-19 pembatasan sosial menjadi tarik-ulur, Kebijakan ini menjadisentimen negatif bagi harga nikel. Hal ini juga berdampak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2019 memiliki harga saham 11,150 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 9,575. Pembatasan sosial berimbas terhadap pemulihan aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat berjalan lambat.

Tertekannya emiten konsumen salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga komoditas yang turut berimbas pada harga jual barang yang lebih mahal. Di sisi lain, emiten terlihat belum membebaskan kenaikan harga ke konsumen demi mempertahankan pasar. Ke depannya, Janson mengatakan potensi penguatan JII masih cukup terbuka. Hal ini seiring dengan meredanya kekhawatiran pasar terhadap varian omicron virus corona yang dapat diatasi dengan vaksin booster yang

disiapkan. Ia menjelaskan, menurunnya potensi penyebaran varian omicron dapat menjadi motor penguatan ekonomi. Dengan demikian, keyakinan dan daya beli konsumen juga akan turut meningkat.

Disisi lain PT. Antam terus mengalami kenaikan harga saham meskipun pada masa pandemi covid-19. Tahun 2019 harga saham PT. Antam 840, meningkat pada tahun 2020 menjadi 1,935 dan terus meningkat pada tahun 2020 menjadi 2,250. Akan tetapi dibalik peningkatan harga saham tersebut PT. Antam kurang memperhatikan tanggung jawab sosial. Dilansir Halmaherapost.com bahwa terjadi pencemaran lingkungan yang disebabkan sisa produksi ore dan jebolnya tanggul mengakibatkan pencemaran lingkungan dikawasan pesisir Site Moronopo.

Di Indonesia, aturan mengenai tanggung jawab sosial merupakan ketentuan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 “ Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan yang sering diterapkan di Indonesia adalah *Community Development*. Selain hal itu dapat memberikan peluang ekonomi dan sosial di lingkungan masyarakat, menyerap tenaga kerja dalam kualifikasi yang diinginkan. Cara ini juga dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi

berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa tahun terakhir terdapat fenomena perusahaan yang hanya berfokus mencari keuntungan ekonomi saja, tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan dampak yang akan ditimbulkan, sehingga terjadinya kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Pada 14 Maret 2022, Kementerian Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan (KLHK) Siti Nurbaya mengatakan, kami telah memonitor sejak tahun 2017 ada 40% komposisi di pantai ini adalah berasal dari plastik. Berbagai aktivitas di daratan telah memberi kontribusi yang sangat besar terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan laut, yang pada akhirnya telah menurunkan kualitas dari ekosistem laut.

Setiap perusahaan sebaiknya tidak hanya memikirkan untuk memperoleh keuntungan saja, sebaiknya perusahaan mampu mengedepankan aspek ramah lingkungan agar kualitas hidup sebagian besar masyarakat dan lingkungan tetap baik. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *Islamic Social Reporting (ISR)*. Melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* diharapkan dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

JII terus meningkatkan kinerjanya, terbukti saham-saham syariah cenderung bergerak positif sejak awal tahun 2021. Hal ini terlihat dari kinerja dua indeks syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni Sharia Stock Index (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Sejak awal tahun hingga Rabu (20/7), ISSI naik 7,62% menjadi

204,43. Sementara itu, indeks JII naik 5,35% sejak awal tahun ini menjadi 592,10. Performa keduanya lebih tinggi dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menguat 4,46% *year to date* (ytd) dan Indeks LQ45 yang naik 4,57%. Kriteria syariah bisa menjadi pertimbangan investor yang ingin mencari instrumen investasi berfundamental kuat. Pasalnya, emiten harus memiliki rasio utang dan modal yang terkendali agar bisa masuk kategori saham syariah. Dikutip dari Kontan.co.id, Kamis (03/11/2022)

Menurut Risti Refani dan Veni Soraya Dewi (2020) Hasil pengaruhnya ISR terhadap nilai suatu perusahaan membuktikan bahwa pada penelitian ini didapati hasil jika ISR mampu memberi pengaruh positif terhadap meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sutapa dan Heri (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya yang dilakukan oleh Robbi Hasana Ibrahim (2019) ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Naufal Dwi Wahyuni (2019) profitabilitas merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan ISR dan nilai perusahaan terdaftar di JII. Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian Naufal Dwi wahyuni (2019) dengan perbedaan pada objek perusahaan dan tahun, perbedaan fenomena yang dikembangkan dan pada teori yang digunakan dalam penelitian ini. Karena perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderating

pada perusahaan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perusahaan yang ditetapkan oleh penulis yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan periode 2017 hingga tahun 2021.

Berasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2021)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
2. Bagaimana Nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

5. Seberapa besar pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *moderating* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kondisi profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa berpengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa berpengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas perusahaan memperkuat atau melemahkan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan dan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk peneliti sendiri,

maupun pihak umum dan pihak-pihak yang terkait. Penelitian memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan ekonomi khususnya dalam bidang kajian akuntansi keuangan mengenai Islamic Social Reporting terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi, wawasan, dan informasi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut ini:

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada suatu perusahaan dapat menaikkan citra dan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek sudut pandang salah satunya adalah harga saham perusahaan.
3. Profitabilitas informasi mengenai tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan opsinya.
4. Profitabilitas perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa aspek

sudut pandang salah satunya adalah harga saham perusahaan dan keuntungan saham.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan manfaat penelitian untuk pihak-pihak terkait dari hasil penelitian yang dilakukan. Dengan itu kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana ekonomi, serta memberikan kegunaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) bagi penulis.
2. Bagi Perusahaan Memberikan referensi mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Diharapkan mampu menyampaikan informasi yang positif pada penelitian ini untuk pimpinan perusahaan akan pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Bagi Pihak Lain Memberikan wawasan lebih luas dalam lingkup pendidikan formal terutama dalam bidang akademis mengenai pentingnya kelengkapan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan pada pada *Jakarta Islamic Index* (JII).



### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi khusus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2021 dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan beberapa sumber lain sebagai pendukung penelitian. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan selesai.